

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat, dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Kategori Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 16,30 persen; dan Penyedia Akomodasi dan Makan Minum pertumbuhannya juga mengalami kontraksi sebesar 10,87 persen (BPS Kota Surabaya, 2021).

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2012). Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui dari tahun 2016-2020, rentangan nilai antara investasi dari dalam negeri semakin besar. Perkembangan investasi dari dalam negeri selama 5 tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam periode 2016 sampai dengan 2020, realisasi PMDN terus meningkat dengan nilai di tahun 2020 sebesar Rp413,54 triliun.

Tabel 1.1 Perkembangan PMDN Tahun 2016 – 2020

Tahun	PMDN (Rp Triliun)
2016	216,23
2017	262,35
2018	328,60
2019	386,50
2020	413,54

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (2021)

Adanya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, sehingga investasi pada hakekatnya juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi (Pranata, 2017). Menurut UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2, tentang penanaman modal dalam negeri, penanaman modal dalam negeri adalah pengalihan modal dari kekayaan masyarakat Indonesia, berupa hak-hak dan benda-benda yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia untuk diabdikan kepada pembangunan ekonomi nasional. Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbentuk badan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Patriamurti & Septiani (2020) menyatakan bahwa PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ningsih et al (2020) juga menyatakan hal serupa yakni PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kestabilan ekonomi tercermin terutama melalui terkendalinya laju inflasi atau terkendalinya laju perubahan tingkat harga barang dan jasa. Inflasi yang cepat atau terlalu cepat merupakan unsur destrabilisasi yang terbesar yang dapat menghambat usaha pembangunan ekonomi. Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi termasuk investasi dalam negeri. Tingkat inflasi yang cukup tinggi mengakibatkan minat investor untuk menanamkan investasinya cenderung menurun dibandingkan saat tingkat inflasinya rendah (Messakh et al, 2020). Dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Simanungkalit (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ardiansyah (2017) juga menyatakan hal yang sama yakni Adanya pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Selain dari adanya Inflasi dan PMDN yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terdapat factor tenaga kerja dan upah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas

produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi (Rizal, 2018). Peningkatan jumlah tenaga kerja inilah yang membuat atau menjadi acuan dalam keagairahan dalam investasi. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja, maka nilai investasi juga ikut meningkat (Rizal, 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Utami (2018), Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian Aryanta & Gusti (2022) menyatakan upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, dalam jangka panjang kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa, dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan daerah yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Jawa Timur sebagai suatu provinsi yang sedang meningkatkan potensi daerahnya, sejak tahun 1969 dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja dan Upah Minimum. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja & Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, tenaga kerja dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Apakah upah minimum berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, tenaga kerja dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan Ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah bahan bacaan yang terkait dengan Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, tenaga kerja dan upah minimum serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan